

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan perpustakaan sangat pesat dari waktu ke waktu yang mana sesuai dengan pola kehidupan manusia yang terus berkembang, mulai dari kebutuhan manusia itu sendiri sampai alat bantu yang bernama teknologi. Kemajuan ini dapat dilihat dari tata pengelolaan dan pelayanan perpustakaan serta penyebaran informasi.

Perpustakaan memiliki beberapa jenis perpustakaan sesuai dengan fungsi dan tujuannya masing-masing, Yulia dan Sujana mengatakan Jenis Perpustakaan terbagi atas: 1) Perpustakaan Nasional, 2) Perpustakaan Umum, 3) Perpustakaan khusus, 4) perpustakaan perguruan tinggi, 5) Perpustakaan sekolah.”<sup>1</sup> Menurut Arif Surachman Secara sifat dan golongan besarnya secara umum perpustakaan terbagi dalam sebuah bentuk perpustakaan umum dan perpustakaan khusus.<sup>2</sup>

Menurut Sulistyio Basuki perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.<sup>3</sup> Menurut undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, di dalam ketentuan umum pasal 1 diurutan ke-7. Disebutkan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka dilingkungan

---

<sup>1</sup>Yulia, Y. & Sujana, J. G., *Pengembangan koleksi*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) diakses pada tanggal 4/02/2019

<sup>2</sup>Arif Surachman, *Pengelolaan Perpustakaan Khusus = Special Library Management*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2005), hlm 1 diakses pada tanggal 4/02/2019.

<sup>3</sup>Sulistyo basuki, *pengantar ilmu perpustakaan*, (jakarta: gramedia pustaka, 1991) hlm 46 diakses pada tanggal 4/02/2019.

lembaga masyarakat, lembaga pendidikan, keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.<sup>4</sup>

Sebuah perpustakaan memiliki peran penting dalam sebuah lembaga atau instansi, peran perpustakaan di dalam lembaga atau instansi ini untuk menunjang kinerja lembaga atau instansi terkait yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan informasi pegawainya. Sebuah lembaga/instansi yang berkompeten sebaiknya memiliki perpustakaan yang menyediakan informasi yang lengkap dan sumber daya manusiayang terlatih, agar lembaga atau instansi dapat memenuhi hal tersebut maka perpustakaan lembaga atau instansi harus memiliki pedoman perpustakaan.

Berdasarkan peraturan kepala Perpustakaan Nasional pada pasal 3 Setiap penyelenggara dan/atau pengelola Perpustakaan Khusus wajib berpedoman pada Standar Nasional Perpustakaan Khusus.<sup>5</sup> Selain itu undang-undang no 43 tahun 2007 pada pasal 27 menyatakan Perpustakaan khusus diselenggarakan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan.<sup>6</sup>

Dari kedua pendapat diatas membuktikan bahwa perpustakaan khusus harus berpedoman pada Standar Nasional Perpustakaan Khusus, penerapan Standar Nasional Perpustakaan membutuhkan sarana untuk melihat apakah aspek-aspek penyelenggaraan perpustakaan khusus sudah sesuai standart nasional perpustakaan yang ada. penerapan Standar Nasional Perpustakaan khusus lembaga/instansi agar

---

<sup>4</sup> Undang-undang Nomor 43 tahun 2007, *Tentang Perpustakaan*. diakses pada tanggal 5/02/2019

<sup>5</sup> Kepala perpustakaan Nasional, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 “ Tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus”, 2017, hal 3 diakses <https://www.perpusnas.go.id/> pada 2-02-2019

<sup>6</sup> Undang-undang Nomor 43 tahun 2007. *Tentang Perpustakaan pasal 27*. diakses pada tanggal 5/02/2019

perpustakaan menjalankan fungsi dan perannya dengan baik akan mendukung proses kegiatan di instansi tersebut menjadi lebih dinamis. Standar Nasional Perpustakaan Khusus ini meliputi standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan. Standar ini berlaku pada perpustakaan khusus baik instansi pemerintah maupun swasta.<sup>7</sup>

Standar Nasional Perpustakaan khusus memiliki beberapa versi yaitu Standar Nasional Perpustakaan versi lama tahun 2011 dan Standar Nasional Perpustakaan versi yang terbaru tahun 2017, keduanya juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dari Standar Nasional Perpustakaan 2017 dibandingkan dengan Standar Nasional Perpustakaan 2011 yaitu lebih terperinci atau lebih jelas dari isinya setiap komponennya tersebut sub komponen dan karena standar tersebut terbaru maka lebih lengkap dari standar sebelumnya.

Syarat-syarat perpustakaan khusus yang baik, berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan khusus yaitu:<sup>8</sup>

1. koleksi perpustakaan: harus paling sedikit 1000 judul, penambahan koleksi paling sedikit 2% dari judul yang ada pertahun, kebijakan pengembangan koleksi paling sedikit ditinjau setiap 4 (empat) tahun.
2. Sarana dan prasarana perpustakaan: gedung perpustakaan luas bangunan paling sedikit 200 m<sup>2</sup>, perabot dan peralatan perpustakaan paling sedikit

---

<sup>7</sup>Kepala perpustakaan Nasional, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 “ Tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus”,2017, hal 6-11 diakses <https://www.perpusnas.go.id/> pada 2-02-2019

<sup>8</sup>Kepala perpustakaan Nasional, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 “ Tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus”,2017, hal 6-11 diakses <https://www.perpusnas.go.id/> pada 2-02-2019

memiliki : rak buku 4 buah, rak majalah 1 buah, meja baca 10 buah , meja kerja 2 buah, kursi baca 15 buah dan perangkat komputer 2 unit

3. Pelayanan perpustakaan: jam buka perpustakaan paling sedikit 37,5 jam per-minggu, jenis pelayanan paling sedikit pelayanan baca tempat, sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, dan bimbingan pemustaka.
4. Tenaga perpustakaan memiliki 3 orang, 1 orang kepala perpustakaan, 1 orang pustakawan dan 1 orang tenaga teknis.
5. Penyelenggaraan perpustakaan: visi dan misi, pembentukan perpustakaan, tujuan perpustakaan.
6. Pengelolaan perpustakaan: perencanaan perpustakaan, anggaran, pelaksanaan perpustakaan dan pengawasan.

Ada beberapa instansi yang memiliki perpustakaan khusus di kota Palembang yaitu Bank Indonesia, PT Pusri, Balai Arkeologi, Badan Pusat Statistik kota, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan , Stan Keuangan. dari beberapa jenis perpustakaan khusus di instansi diatas Perpustakaan yang sudah sangat memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dari beberapa aspek adalah perpustakaan khusus yang ada di Bank Indonesia, yaitu: sarana dan prasarana, koleksi, pengelolaan, penyelenggaraan, pelayanan tetapi dari tenaga belum terdapat pustakawan.

Peneliti melakukan penelitian di perpustakaan khusus Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan beralamat Jl. Kapten Anwar Sastro No 1694 Palembang, Sumatera Selatan. Menurut observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mewawancarai petugas disana yaitu bapak Agus bahwa

perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan berpedoman pada Standar Nasional Perpustakaan akan tetapi berbeda dengan apa yang dilihat oleh peneliti di perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, keterbatasan ruangan, kurangnya kemampuan pengelola perpustakaan, Data jumlah koleksi pada perpustakaan belum lengkap dan tidak adanya pustakawan.

Maka dari itu untuk mengetahui apakah perpustakaan Khusus Badan Pusat Statistik yang ada di Kota Palembang sudah menerapkan Standar Nasional Perpustakaan dengan sebagaimana apa yang ada pada standar tersebut maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“Analisis Perpustakaan Khusus Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 14:2017) Di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah di lapangan yang terlihat oleh peneliti pada yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan ruangan
2. Data jumlah koleksi pada perpustakaan belum lengkap
3. Penataan ruangan kurang
4. Tidak ada pustakawan

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi perpustakaan khusus Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan ?

2. Bagaimana kendala dalam penerapan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Khusus diperpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan?

#### **D. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ingin diteliti maka penulis memfokuskan penelitian ini pada kondisi perpustakaan dan kendala dalam penerapan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Khusus diperpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perpustakaan berdasarkan Standart Nasional Perpustakaan(SNP) dan kendala dalam penerapan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Khusus diperpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang perpustakaan khusus berdasarkan Standart Nasional Perpustakaan.

##### 2. Manfaat Praktis

Bagi objek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi kedepannya bagi perpustakaan lebih meningkatkan perpustakaan perpustakaan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) dan Bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi referensi dan menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan khusus bagi pembacanya.

## G. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap penelitian Yang sejenis, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

Penelitian ini dilakukan oleh Muklis Nur A din dalam skripsinya yang berjudul “ *Evaluasi perpustakaan SMA N1 Klaten Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 2011*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan evaluasi. Untuk menganalisis data menggunakan teori arikunto yaitu secara deskriptif dengan membagi dalam dua kelompok data analisis, keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan, yaitu *credibility, transferability, dependability* dan *comfirmability*.<sup>9</sup>

Penelitian dilakukan oleh Maretha Indriyanti “*Evaluasi Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Implementasi Standar Nasional Perpustakaan SNP 009:2011 Sebagai Penjaminan Mutu Layanan Perpustakaan (Studi Kasus di SMA Negeri 12 Semarang)*”.Metode yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif yaitu menjabarkan nilai (angka) yang diperoleh darihasil observasi.Dalam penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi kesesuaian antarastandar SNP 009:2011 dengan yang dilaksanakan oleh perpustakaan SMA Negeri 12 Semarang.

Penelitian ini lakukan oleh Yuni Merisa Ningrum dalam skripsi berjudul “ *Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 12: 2017 Sebagai Akreditasi perpustakaan di SMA Negeri Unggulan Kota Palembang*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif dengan rancangan deskriptif, dengan teknik

---

<sup>9</sup>Muklis Nur Adin, *Evaluasi Perpustakaan Sma N 1 Klaten Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (Snp) 2011*.(Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kali Jaga, 2015) diakses pada 14/02/2019

pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kesesuaian antara SNP 12:2017 dengan yang penulis lakukan penelitian yaitu di perpustakaan.<sup>10</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh Firliyanti Nur Imamah mengkaji dan menelaah “*Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar*”. Tujuan penelitian untuk menganalisa Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011) di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap peningkatan mutu perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, Peneliti dalam membahas permasalahan melakukan pengumpulan data dilapangan.<sup>11</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh Putri Asriyani dalam skripsinya yang berjudul “*Evaluasi Penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) 7329: 2009 di perpustakaan MAN LAB UIN YOGYAKARTA*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan evaluasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan SNI 7329:2009 di Perpustakaan MAN Lab. UIN sudah mampu terpenuhi pada kriteria pengolahan materi, perawatan materi perpustakaan, sumber daya manusia, penyelenggaraan, perabot dan peralatan, dan kerjasama perpustakaan.

---

<sup>10</sup>Yuni Merisa Ningrum, *Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 12: 2017 Sebagai Akreditasi perpustakaan di SMA Negeri Unggulan Kota Palembang*.(palembang: Universitas Uin Raden Fatah,2018) diakses pada 12-03-2019

<sup>11</sup> Firliyanti Nur Imamah, *Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar*.(Makassar: Universitas Alaudin Makassar,2017) 12-03-2019



Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sebagai berikut :

- a. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu memfokuskan penelitian pada kajian Standar Nasional Perpustakaan
- b. Perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya yaitu pada penelitian yang diteliti muklis Nur Adin teori yang digunakan tentang perpustakaan dan teori tersebut juga teori lama yaitu tahun 2011, penelitian oleh Maretha Indriyanti teori yang digunakan tentang perpustakaan sekolah menengah dan metode kuantitatif, penelitian oleh Yuni Merisa Ningrum teori yang digunakan teori tentang perpustakaan sekolah metode yang dipakai kuantitatif, penelitian oleh Firliyanti Nur Imamah teori yang digunakan tentang perguruan tinggi dan teori lama yaitu tahun 2011, penelitian oleh Putri Asriyani teori yang digunakan adalah SNI tentang perguruan tinggi dan metode yang dipakai adalah metode kuantitatif Sedangkan pada penelitian ini teori yang digunakan yaitu Standar Nasional Perpustakaan tentang perpustakaan khusus dan Standar Nasional Perpustakaan versi terbaru yaitu tahun 2017.

Dari uraian tersebut, kelima penelitian di atas yang penulis temukan kemudian dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Setelah membaca kelimanya, maka penulis mendapatkan ide untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis perpustakaan khusus berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu perpustakaan khusus sehingga pendekatan yang cocok adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.<sup>12</sup>

### **2. Lokasi Penelitian**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan Jl. Kapten Anwar Sastro No 1694 Palembang, Sumatera Selatan 30129 Telp (0711) 351665, 318456, Email bps1600@bps.go.id.<sup>13</sup> Alasan peneliti untuk pengambilan lokasi penelitian ini karena peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana Standar Nasional Perpustakaan Khusus yang ada di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan apakah sudah memenuhi SNP014:2017 atau belum.

### **3. Penentuan Informan**

KBBI menyatakan bahwa informan adalah orang yang memberikan informasi atau orang yang menjadi sumber dalam penelitian (narasumber).<sup>14</sup>

Dalam penelitian peneliti dalam penentuan informan menggunakan teknik

---

<sup>12</sup>Helen Sabera Adib, “ *metodologi penelitian*”, (palembang : Noerfikri offset, 2015), hal 41 Pada 24-02-2019

<sup>13</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera selatan, Diakses dari <https://sumsel.bps.go.id/> pada 24-02-2019

<sup>14</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Informan*. (Jakarta: Balai Pustaka 2015) 25-04-2019

purposive sampling yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan.<sup>15</sup> Informan di perpustakaan berjumlah 4 orang sedangkan informan di dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan staf pengelola perpustakaan.

#### **4. Sumber Data**

##### **a. Data primer**

Sumber data primer yang didapat peneliti dari hasil dari subjek penelitian pertama dengan cara melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam dengan informan yang ada dilokasi penelitian diantaranya kepala perpustakaan, staf layanan perpustakaan.

##### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data pelengkap apabila dibutuhkan. Data ini berfungsi untuk menghindari adanya data yang tidak valid yang didapatkan dari hasil penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui referensi pendukung yang ada kaitannya dengan apa yang diteliti melalui kepustakaan (*library research*), sumber seperti informasi dari staf perpustakaan, catatan lapangan, foto-foto, artikel, skripsi, buku pedoman dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

#### **5. Teknik pengumpulan data**

Sesuai dengan pendekatan kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.(Bandung:alfabeta, 2014). hal 218

Penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Herdiansyah mengemukakan observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam secara sistematis untuk tujuan tertentu.<sup>16</sup> Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif yaitu dengan melengkapi format atau belangko pengamatan, format yang dirangkai berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati berdasarkan pedoman Standar Nasional Perpustakaan No. 14 Tahun 2017 yang ada perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada, yang diperoleh melalui pedoman Standar Nasional Perpustakaan No. 14 Tahun 2017, dengan memberikan tanda check-list(√).

Check list yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud.<sup>18</sup>

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan

---

<sup>16</sup>Haris herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups :Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif.*( jakarta: PT raja grafindo persada. 2013) hlm 131

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek (edisi revisi v)* (Jakarta: Rineka Cipta ,2002), hlm.204

<sup>18</sup>Haris herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups :Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif.*( jakarta: PT raja grafindo persada. 2013) hlm 169

narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide).<sup>19</sup> Informan disini yaitu kepala perpustakaan, dan staf bagian layanan di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Adapun pertanyaan tersebut terkait kondisi perpustakaan dibadan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan Standar Nasional Perpustakaan di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat-surat, catatan harian, cindra mata, laporan, artefak, foto.<sup>20</sup>

Peneliti menggunakan data dokumen untuk mendapatkan gambaran umum tentang keadaan /kondisi perpustakaan badan pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperoleh melalui pedoman Standar Nasional Perpustakaan No.14 Tahun 2017.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data-data yang telah terkumpul tersebut agar pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat terjawab. Dari sejumlah dokumen yang diketemukan, kemudian dilakukan penganalisisan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dalah teknik analisis data model alir yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman

---

<sup>19</sup>Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), h. 46

<sup>20</sup> Juliansyah, *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, 2011., hlm. 62.

yang terdiri atas tiga tahap, yaitu (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan simpulan atau verifikasi.<sup>21</sup>

#### a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>22</sup> Adapun langkah-langkah dalam proses reduksi data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dengan cara mencatat seluruh hasil wawancara.
2. Mengelompokkan hasil wawancara mengenai rumusan masalah yaitu bagian gambaran kondisi perpustakaan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan Standar Nasional Perpustakaan

#### b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara memaparkan semua data yang telah direduksi. Pada tahap ini data penelitian sudah terorganisir dalam bentuk satuan-satuan informasi sesuai dengan jenis masalah. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan teks naratif dan menampilkan gambar.

---

<sup>21</sup> B.M Miles. dan A.M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), hlm. 15-20.

<sup>22</sup>Muri Yusuf, “ *metodologi penelitian : Kuantitatif, kualitatif dan penelitian Gabungan*”, (Jakarta : Kencana, 2017), hal:400

### c. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Penarikan simpulan dilakukan dengan cara menafsirkan makna data yang tersaji. Sebelum dilakukan penyimpulan akhir, terlebih dahulu dilakukan penyimpulan sementara. Hasil penafsiran makna data yang tersaji diverifikasi untuk memperoleh simpulan akhir yang dapat dipercaya. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan pengujian terhadap keabsahan temuan yang telah ditentukan.

## I. Definisi Operasional

Menurut sugiyono definisi operasional adalah definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur, definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.<sup>23</sup> Definisi operasional adalah variabel kunci/ penting yang dapat diukur secara operasional dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan adanya definisi operasional akan memudahkan pengumpulan data menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

### 1. Analisis

Menurut kamus besar bahasa indonesia pengertian analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.(Bandung:alfabeta, 2014). hal

<sup>24</sup>Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Analisis*.(Jakarta: Balai Pustaka 2015) hlm 43  
Diakses pada 25-04-2019.

Menurut Spradley dalam tesis FKIP Universitas Jambi mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>25</sup>

Dari kedua pendapat di atas bahwa analisis adalah sebuah kegiatan penyelidikan untuk mencari suatu pola terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya

## **2. Perpustakaan khusus**

Menurut Sutjipto dalam Forum Perpustakaan Khusus Indonesia perpustakaan khusus adalah salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan yang mempunyai misi tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya, baik dalam hal pengelolaan maupun pelayanan informasi bahan pustaka dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan tugas dan fungsi lembaga yang bersangkutan maupun sumber daya manusianya.<sup>26</sup>

Menurut Yuyu dan Janti perpustakaan khusus dapat merupakan perpustakaan sebuah departemen lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi masa, industri, maupun perusahaan swasta.<sup>27</sup>

Dari kedua pendapat di atas bahwa perpustakaan khusus adalah sebuah perpustakaan yang dibangun oleh sebuah lembaga negara, departemen dan lain-

---

<sup>25</sup> FKIP Universitas Jambi. *Ban ii kajian pustaka*. Diakses <http://repository.fkip.unja.ac.id>. Pada 25-04 2019

<sup>26</sup> Forum perpustakaan khusus indonesia. Diakses dari <Http://fpki.or.id/> 25-04-2019

<sup>27</sup> Yuyu dan janti. *Pengembangan koleksi*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009) hlm 22



lain yang memiliki misi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk lingkungan sekitar lembaga tersebut.

### **3. Standar Nasional Perpustakaan khusus**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan standar sebagai ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan, maka dari itu pengertian standar nasional perpustakaan adalah ukuran yang dapat dipakai sebagai patokan secara nasional yang menyediakan layanan, pembinaan dan pengembangan perpustakaan.<sup>28</sup>

## **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab berisikan mengenai latar belakang masalah , identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan penjelasan tentang teori-teori ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu Perpustakaan Khusus, Pengertian Perpustakaan Khusus, Fungsi Perpustakaan Khusus, Tujuan Perpustakaan Khusus, Tugas/Fungsi Perpustakaan Khusus, dan Standar Nasional

---

<sup>28</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Standar*. (Jakarta: Balai Pustaka 2015) 25-04-2019

Perpustakaan (SNP), Ruang Lingkup, Istilah Dan Definisi, Standar Koleksi Perpustakaan, Standar Sarana-Prasarana Perpustakaan, Standar Pelayanan Perpustakaan, Standar Tenaga Kerja Perpustakaan, Standar Penyelenggaraan Perpustakaan, Standar Pengelolaan Perpustakaan .

### **BAB III: GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisikan tentang profil dan sejarah singkat, visi dan misi, tugas dan fungsi perpustakaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, koleksi perpustakaan, jenis layanan, peraturan perpustakaan dan kegiatan perpustakaan.

### **BAB IV: TEMUAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian tentang keadaan Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, serta membahas tentang kendala yang dihadapi dalam penerapan Standar Nasional Perpustakaan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban atas masalah penelitian untuk direkomendasikan pada pihak-pihak lain.